

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas serta keamanan. Dengan keberadaan pertanian ini sangat membantu masyarakat. Pertanian melekat dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan agraris (Dumasari, 2020).

Sektor yang berperan dalam pembangunan pertanian adalah sektor perkebunan kelapa, perkebunan kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Tanaman kelapa dapat digunakan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, oleh karena itu pohon kelapa dijuluki sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan) (Santosa et.al 2019).

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yang membudidayakan tanaman kelapa ialah Kabupaten Purbalingga. Luas areal yang dimiliki pada tahun 2021 seluas 16.606,93 Ha (Anonim, 2022). Limbah yang berasal dari pohon kelapa dimanfaatkan oleh kelompok Pengrajin Manunggal Karya Purbalingga Wetan. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1970, namun sempat berhenti membuat usaha

limbah kelapa dan Kembali beroperasi pada tahun 1995. Saat ini pengrajin Manunggal Karya berjumlah 42 anggota pengrajin yang masih produktif.

Pengrajin *cococraft* awalnya berpola nafkah sebagai pengrajin gurem dan tunakisma. Pengrajin yang mengembangkan kewirausahaan lalu melakukan diversifikasi nafkah melalui pemanfaatan sumberdaya lokal yang tersedia di sekitar lokasi mukim seperti limbah pertanian menjadi aneka souvenir, handicraft dan *cococraft* yang memiliki potensi pada berbagai segmen pasar yang luas (Dumasari et.al 2022).

Upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan tersebut adalah memanfaatkan limbah batang kelapa menjadi *Cococraft*, produk yang dihasilkan kelompok pengrajin Manunggal Karya berupa peralatan dapur seperti irus, centong, ulekan, sumpit, cobek, sendok, piring, spatula dan berbagai jenis asesoris- asesoris, saat ini produk yang paling diminati konsumen adalah peralatan dapur (Azzamani, et.al 2016)

Bahan baku pembuatan *cococraft* yang dimanfaatkan adalah kayu kelapa, tempurung, dan lidi. Kayu kelapa bersumber dari sisa-sisa pembuatan mebel dan konstruksi bangunan. Para pengrajin biasanya mendapatkannya dari limbah tebangan kelapa tua yang sudah tidak tumbuh lagi. Cangkang atau tempurung berasal dari limbah pembuatan perasan santan, limbah buah kelapa yang dilemahkan kemudian ditetaskan pada pemetikan api, dan pengambilan kopra sebagai bahan pembuatan minyak kelapa. Terakhir bahan baku lidi berasal dari daun pohon kelapa tua yang sudah kering yang jatuh ke tanah. Tiga

jenis limbah kelapa yang digunakan dalam produksi cococraft merupakan bahan baku utama (Dumasari et al., 2021).

Hasil produksi kerajinan limbah kelapa di kelompok Manunggal Karya dijual ke berbagai wilayah di Indonesia. Adapun wilayah yang menjadi konsumen kerajinan tersebut yaitu Purbalingga, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap, Kebumen, Jakarta, Yogyakarta, Medan, sampai Sulawesi. Penjualan limbah kelapa ini masih dijual di dalam negeri dan belum berorientasi ekspor. Saat ini pengrajin limbah kelapa pada kelompok Manunggal Karya melakukan produksi di bangunan yang dulunya merupakan SD yang sudah tidak dipakai untuk kegiatan belajar mengajar yang telah difasilitasi pihak Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk dijadikan tempat produksi olahan kerajinan limbah kelapa (Budi, 2022).

Proses produksinya sebagian besar menggunakan alat bantu mesin bor atau mesin amplas. Sampai saat ini produksi batok kelapa belum mampu bersaing di pasaran karena kemampuan seni, manajemen dan jiwa wirausaha masyarakat masih rendah serta penggunaan alat teknologi sederhana sehingga tidak mampu menghasilkan dalam jumlah banyak dan bervariasi. Limbah batok kelapa kelapa yang melimpah, dimana limbah ini dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik (Kusuma et al., 2021).

Kondisi ekonomi pemilik usaha kerajinan Manunggal Karya secara keseluruhan saat ini stabil, bahkan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Stabilitas usaha diartikan apabila kemampuan usaha untuk menjalankan usahanya secara berkelanjutan tanpa hambatan keuangan (Prasetya &

Herianingrum,2016). Terdapat beberapa faktor kendala yang dihadapi kelompok pengrajin seperti kurangnya teknologi penunjang produksi, kurangnya tenaga kerja, dan kepercayaan, cenderung beberapa pelanggan lebih percaya kepada salah satu pengrajin limbah kelapa. Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu aspek kenyataan kehidupan masyarakat bahwa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi akan tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor sosial, maka dapat disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat (Maruwae & Ardiansyah, 2020)

Untuk mengetahui penyebab faktor-faktor diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ragam faktor-faktor yang mempengaruhi pada penawaran produk. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Pengaruh Ragam Faktor Sosial Ekonomi Penentu Penawaran Produk Kerajinan Limbah Kelapa pada Anggota Kelompok Pengrajin Manunggal Karya di Purbalingga Wetan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penawaran produk usaha kerajinan limbah kelapa kelompok pengrajin kelompok pengrajin Manunggal Karya?
2. Faktor sosial ekonomi apa sajakah yang mendukung dan menghambat penawaran usaha kerajinan limbah kelapa kelompok pengrajin Manunggal Karya?
3. Bagaimana tingkat pengaruh ragam faktor tersebut terhadap penawaran pada usaha kerajinan limbah kelapa Manunggal Karya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses penawaran produk usaha kerajinan limbah kelapa kelompok pengrajin kelompok pengrajin Manunggal Karya.
2. Mengetahui apa saja pengaruh faktor sosial ekonomi yang mendukung dan menghambat penawaran usaha kerajinan limbah kelapa kelompok pengrajin Manunggal Karya.
3. Mengetahui tingkat pengaruh ragam faktor tersebut terhadap penawaran pada usaha kerajinan limbah kelapa Manunggal Karya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk memenuhi syarat kelulusan dan untuk menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat.

2. Bagi Pengrajin

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan informasi sebagai masukan untuk mewujudkan usaha kerajinan limbah kelapa. Diharapkan juga penelitian ini menjadi landasan pengambilan keputusan serta pertimbangan bagi kelompok pengrajin manunggal karya, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dalam mendorong pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan pengembangan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di perpustakaan Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan pengetahuan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan yang sudah diuraikan diatas maka penelitian ini harus dibatasi mengenai analisis pengaruh harga terhadap penawaran dan permintaan cococraft limbah kelapa Manunggal Karya.

1. Penelitian hanya terbatas dilaksanakan pada kelompok pengrajin Manunggal Karya.
2. Sasaran penelitian ini dilakukan dengan pengrajin cococraft pada kelompok pengrajin Manunggal karya.
3. Penelitian hanya terbatas untuk produk yang diproduksi saat ini pada kelompok pengrajin Manunggal Karya.
4. Faktor Sosial Ekonomi yang terjadi pada kelompok pengrajin Manunggal Karya.
5. Penawaran yang dilakukan oleh kelompok pengrajin Manunggal Karya.